

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH LITERATUR IM DAF- UNTERRICHT BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Fauzan Adhima⁽¹⁾, Azizah Hanoum Siregar⁽²⁾

*Universitas Negeri Jakarta*¹²

fauzanadhima@unj.ac.id

ziza.siregar@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to determine the needs of students of the German language education study program (PSPBJ) at the State University of Jakarta in terms of developing teaching materials for the Literature im DaF-Unterricht course (learning German literature) based on character education. The focus of this research is on target analysis and learning needs analysis. The research data were obtained through a questionnaire distributed via Google form and interviews with PSPBJ students who had attended the lesson. From this study, it was concluded that UNJ's PSPBJ students who took the DaF-Unterricht Literature lecture were constrained by the absence of teaching materials or student handbooks. These results also show that PSPBJ students need teaching materials in the form of learning modules for the DaF-Unterricht literature course in German and Indonesian. The purpose of these teaching materials is to make it easier for students to understand the material and strengthen character values in learning. The results of this study are expected to be a reference for preparing a syllabus and developing teaching materials for character education-based Im DaF-Unterricht Literature lectures.

Keywords: *analysis of the need, teaching material, learning German literatur.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perlu adanya usaha-usaha yang dapat dilakukan pemerintah, yaitu salah satunya dengan penguatan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadi sangat penting karena banyaknya problematika yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Bisa dilihat dari para lulusan perguruan tinggi baik sarjana, magister maupun doktor yang tersangkut masalah. Mereka menyelesaikan pendidikan dengan baik, menjawab soal ujian dengan baik, lulus dengan nilai sempurna, tetapi tidak memiliki mental yang kuat. Dikutip dari nasional.kompas.com bahwa sejak 2004-2015 sekitar 86 persen koruptor merupakan lulusan perguruan tinggi. Kondisi tersebut juga berdampak buruk bagi masa depan pendidikan Indonesia. Dengan demikian penguatan nilai-nilai karakter di dunia pendidikan saat ini menjadi keharusan untuk dilaksanakan.

Penguatan nilai karakter tidak serta merta terjadi secara instan melainkan melalui proses yang panjang. Integrasi dan penerapan nilai-nilai karakter saat proses pembelajaran yang terdapat pada komponen materi ajar merupakan upaya untuk menguatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar perkuliahan yang dapat menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik dan dikaitkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Reza dkk (2016) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen yang dapat membantu kelancaran belajar siswa maupun mahasiswa. Bahkan Prastowo (2012) menambahkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irawati dkk (2019) menyatakan bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran saat ini yaitu tidak adanya bahan ajar atau buku pegangan

peserta didik. Begitu juga dengan pembelajaran Literatur im DaF-Unterricht (Pembelajaran sastra Jerman) di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UNJ saat ini terkendala dengan tidak adanya bahan perkuliahan utama yang dapat dijadikan rujukan untuk dosen dan mahasiswa. Hal ini tentunya menyulitkan dosen untuk memiliki acuan tetap pembelajaran yang dipakai setiap perkuliahan. Mahasiswa juga tidak dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok baik di kampus maupun di rumah yang dampaknya materi perkuliahan yang disampaikan dosen tidak mudah untuk dipahami. Padahal dengan adanya bahan ajar utama yang dimiliki oleh mahasiswa akan mampu meningkatkan nilai-nilai karakter melalui belajar mandiri dan berkelompok baik di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, analisis kebutuhan mahasiswa terhadap pengembangan bahan ajar Literatur im DaF-Unterricht berbasis pendidikan karakter ini dilakukan agar dapat memecahkan masalah tersebut dan nantinya akan ditindaklanjuti dengan penyusunan silabus dan bahan ajar perkuliahan.

Menurut Brorujeni dan Fard (2013), analisis kebutuhan dilakukan agar dapat membantu proses evaluasi program dan pelaksanaan yang sedang ada, jika ditemukan kekurangan maka dapat membantu dalam menentukan perubahan selanjutnya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengajaran di suatu lembaga pendidikan, khususnya di program studi pendidikan bahasa Jerman UNJ. Melalui analisis kebutuhan ini, baik dosen maupun mahasiswa dan juga perangkat pembelajaran lainnya seperti bahan ajar, prosedur perkuliahan yang terdapat pada silabus; dapat terhubung secara harmonis dan terintegrasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Literatur im DaF-Unterricht.

Analisis kebutuhan menjadi fokus yang pertama dilakukan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar perkuliahan. Tahapan ini merupakan awal dari beberapa rangkaian pengembangan bahan ajar yang mengacu pada konsep ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Analisis kebutuhan ini juga sangat penting dilakukan agar mempermudah dosen untuk menentukan sikap selanjutnya terkait dalam pengembangan dan penyusunan bahan ajar Literatur im DaF-Unterricht berbasis pendidikan karakter. Tidak hanya memahami materi yang terdapat pada bahan ajar saja, melalui pengembangan bahan ajar yang dilakukan nantinya dapat memberikan pendidikan karakter bagi mahasiswa sehingga dapat beradaptasi dengan baik dan memiliki mental yang kuat karena proses pembelajaran dan materi yang diajarkan berkaitan dengan konteks kehidupan nyata.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey melalui penyebaran angket dan wawancara. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 di program studi pendidikan bahasa Jerman Universitas Negeri Jakarta. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa semester 6 dan 8 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UNJ yang sedang maupun telah mengampu mata kuliah Literatur im DaF-Unterricht. Data penelitian didapatkan melalui kuesioner yang disebar melalui Google form kepada mahasiswa tersebut sebanyak 60 responden. Hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk statistik deskriptif, yaitu dengan menampilkan data statistik beserta pembahasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Literatur im DaF-Unterricht merupakan mata kuliah wajib yang harus diampu oleh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UNJ pada semester keempat. Bobot perkuliahan ini yaitu 2 SKS dengan dilakukan perkuliahan tatap muka di kelas satu pekan sekali.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, pertanyaan pertama menanyakan mengenai tujuan mahasiswa mempelajari Literatur im DaF-Unterricht. Jawaban paling banyak yaitu agar mengetahui karya sastra Jerman dan pengajarannya. Mahasiswa tidak hanya

mendapatkan informasi tentang karya sastra Jerman saja, melainkan juga mahasiswa mengenal bagaimana karya sastra Jerman tersebut diajarkan pada peserta didik di kelas. Metode dan strategi apa saja yang tepat dalam menyampaikan materi sastra di kelas menjadi hal penting yang menjadi tujuan mahasiswa mengikuti perkuliahan ini. Hal ini beralasan karena mahasiswa dituntut tidak hanya mehir dalam ilmu bahasa Jerman dan sastra saja, melainkan juga ilmu pedagogik. Ilmu pengajaran ini yang nantinya berguna bagi para alumni yang ingin bekerja sebagai guru bahasa Jerman di sekolah. Ditempat kedua dan ketiga dengan persentase yang sama yaitu mahasiswa mengikuti mata kuliah ini bertujuan unttuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jerman dan mengetahui nilai moral dalam karya sastra Jerman. Ketika mereka mempelajari karya sastra Jerman, secara tidak langsung mereka sedang dilatih keterampilan bahasanya karena materi dan bahan ajar yang diberikan dalam bahasa Jerman begitu juga pada proses pembelajarannya di kelas. Nilai moral dalam karya juga ingin didapatkan oleh mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan ini. Dengan mempelajari sastra Jerman, mahasiswa mendapatkan pesan positif dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan di posisi terakhir tujuan mahasiswa mengikuti perkuliahan ini yaitu untuk mengetahui sejarah dan karya sastra Jerman beserta tokohnya. Berikut bagan dan persentasenya.



Diagram 1. Tujuan Pembelajaran Sastra Jerman

Untuk materi perkuliahan seluruh mahasiswa sepakat bahwa materi Literatur im DaF-Unterricht yang diajarkan dosen sangat penting dan menarik untuk dipelajari, seperti periodisasi sastra Jerman, Erkonig, Konkrete Poesie, Prosa, Märchen, Kurzgeschichte, Drama dan Der Räuber. Di kelas mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi tersebut, melainkan juga diajarkan bagaimana menggunakan bahan materi tersebut untuk melatih keterampilan berbahasa Jerman.

Pertanyaan selanjutnya adalah untuk mengetahui bagaimana antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Literatur im DaF-Unterricht. 100% mahasiswa menjawab bahwa mereka sangat antusias mengikuti perkuliahan ini. Hal ini menandakan bahwa mengikuti perkuliahan ini tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja sebagai mahasiswa akan tetapi mahasiswa juga memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh informasi dari materi yang disampaikan dosen di kelas.

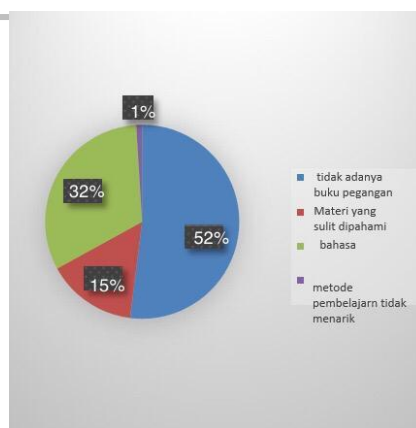


Diagram 2. Masalah Dalam Pembelajaran Sastra Jerman

Dalam hal metode pembelajaran yang diterapkan dosen di kelas, 87% menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan dosen sangat baik dan menyenangkan. Ini artinya mahasiswa tidak hanya memahami materi saja namun juga mahasiswa merasa senang dalam mempelajari sastra karena dosen yang mengajar menerapkan metode yang tidak membosankan.

Selanjutnya 58% mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Literatur im DaF-Unterricht ini mengalami kendala. Kendala tersebut menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan dosen tidak dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Dari informasi yang didapatkan melalui angket yang disebar menyatakan bahwa kendala terbesar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan ini yaitu tidak adanya buku atau bahan ajar utama yang digunakan untuk pembelajaran. Sedangkan masalah lainnya yaitu terkendala dari segi bahasa dan juga materi yang sulit dipahami. Dari masalah terbesar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Literatur im DaF-Unterricht ini juga diperparah dengan 73% mahasiswa tidak memiliki buku atau bahan bacaan lain yang didapatkan sendiri sebagai bahan penunjang dalam memahami materi perkuliahan. Kemudian sumber belajar yang sering digunakan untuk menunjang pembelajaran Literatur im DaF-Unterricht didapatkan mahasiswa dari Internet sebesar 50%, handout dari dosen 48% dan dari buku 2%.

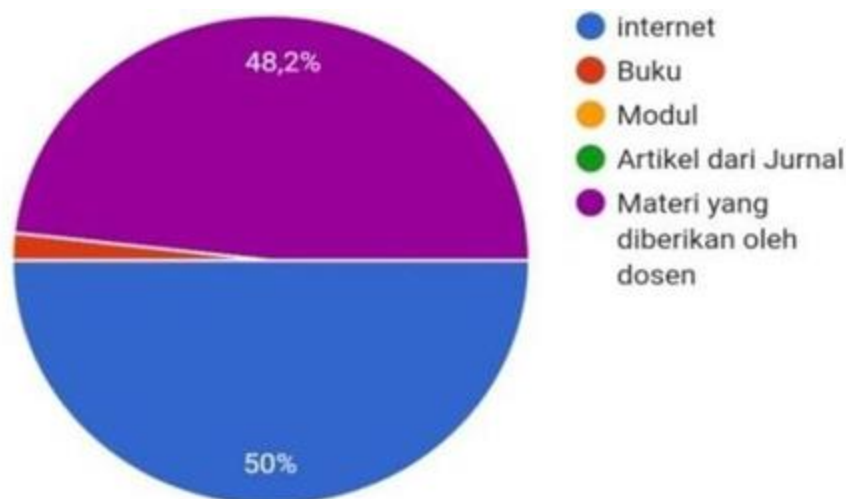


Diagram 3. Sumber Belajar Mahasiswa Bahan materi belajar dari dosen

Bahan materi belajar dari dosen (handout ataupun bahan materi) yang digunakan pada pembelajaran Literatur im DaF-Unterricht 88% menarik dan mudah dipahami. Jenis buku pegangan perkuliahan Literatur im DaF-Unterricht mayoritas mahasiswa saat ini membutuhkan modul dengan 41% responden, dilanjutkan dengan buku 32%, Handout 17% dan LKM (Lembar

Kerja Mahasiswa) 10%.

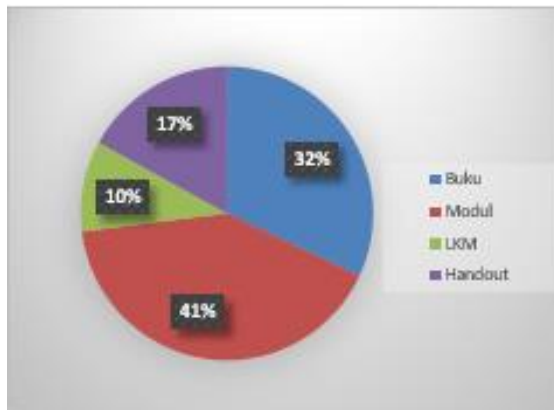


Diagram 4. Jenis Bahan Ajar Sastra Jerman yang dibutuhkan Mahasiswa

Jika dibuatkan bahan ajar, dari segi bahasa yang akan digunakan dalam penyampaian materi di bahan ajar tersebut, maka 70% mahasiswa menginginkan bahan ajar untuk perkuliahan Literatur im DaF-Unterricht ini berbahasa Jerman- Indonesia, sedangkan 30% lainnya menginginkan berbahasa Jerman penuh.

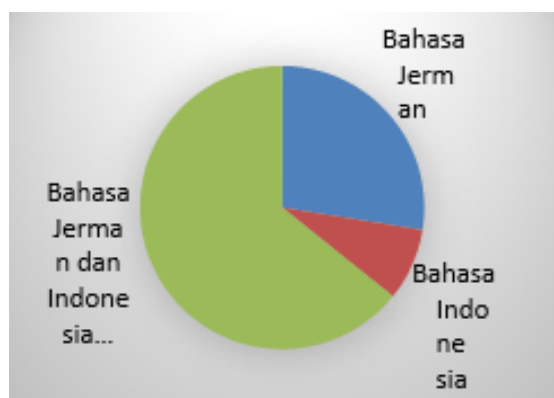


Diagram 5. Bahasa yang digunakan dalam Bahan Ajar Sastra Jerman

Dalam mempelajari Literatur im DaF-Unterricht ini 90% mahasiswa menghayati nilai moral atau pesan yang terdapat pada karya sastra Jerman. Untuk pertanyaan nilai pendidikan karakter yang didapatkan dari perkuliahan Literatur im DaF-Unterricht, diposisi pertama yaitu kreativitas 62%, toleransi 13%, disiplin 11%, sedangkan nilai karakter religius, Jujur, nasionalis, dan Tanggung jawab masing-masing 3% dan kerja keras 2%.

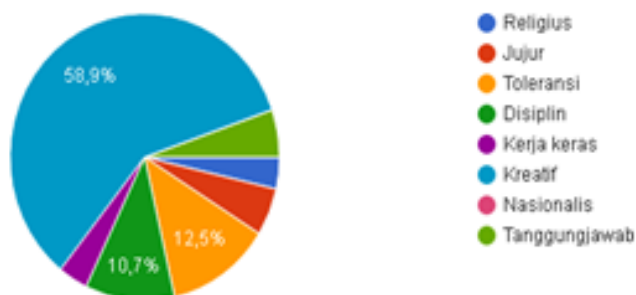


Diagram 6. Nilai Pendidikan Karakter yang didapatkan dari Pembelajaran Sastra Jerman

Begitu pula nilai pendidikan karakter yang ingin diperkuat dan kembangkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu kreatifitas 33%, disiplin 22%, kerja keras 17%, toleransi 11%, tanggung jawab 9%, jujur 3% dan nasionalis 5%.

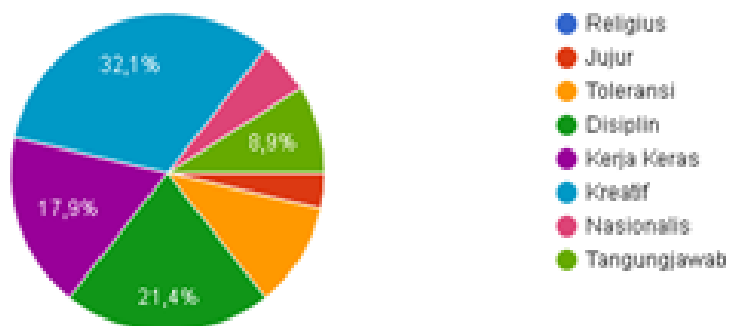


Diagram 7. Nilai Pendidikan Karakter yang Ingin dikembangkan Mahasiswa

Berikut ini dijelaskan hasil kuesioner dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dosen yang mengajar mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman.

1. Analisis Target

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Literatur im DaF-Unterricht di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, salah satu keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh lulusan dari prodi ini yaitu mampu memahami dan memerikan jenis-jenis teks sastra, teknik interpretasi teks sastra dan dapat mengimplikasinya dalam pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing. Agar dapat memenuhi dan mencapai keterampilan khusus tersebut, Prodi Pendidikan Bahasa Jerman membekali para lulusannya tidak hanya terampil dan cakap dalam berbahasa Jerman melainkan juga mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki profesionalitas dalam dunia kerja.

Berkaitan dengan analisis target mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Literatur im DaF-Unterricht bahwa tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jerman dan juga mengenalkan karya sastra Jerman kepada mahasiswa. Dalam proses pembelajaran berlangsung, dosen tidak memaparkan materi secara konvensional

melainkan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan kreatif. Tujuannya yaitu agar mahasiswa dapat menikmati pembelajaran ini sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Kemudian diharapkan materi bahan ajar dan strategi pembelajaran yang telah diberikan selama perkuliahan ini nantinya dapat diterapkan para alumni ketika mengajarkan karya sastra di sekolah.

2. Analisis Kebutuhan

Pembelajaran Berkaitan dengan pemilihan materi yang sesuai dengan bidang studi pokok dan kebutuhan mahasiswa didapatkan hasil bahwa seluruh materi yang disampaikan oleh dosen pada perkuliahan ini sangat penting dan relevan untuk dipelajari. Materi yang diinginkan oleh mahasiswa ini juga berdampak baik terhadap motivasi mahasiswa (Li, 2004).

Dari hasil kuesioner dan wawancara yang diperoleh didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman membutuhkan bahan ajar untuk perkuliahan Literatur im DaF-Unterricht. Mayoritas responden menginginkan bahan ajar berbentuk modul dengan sumber berbahasa Jerman dan dipaparkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Perkuliahan ini membahas berbagai bentuk karya sastra Jerman yang di dalamnya juga memberikan pesan atau nilai moral untuk membentuk karakter mahasiswa. Pendidikan karakter yang terdapat pada bahan ajar dan proses pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan. Setelah mempelajari perkuliahan ini mahasiswa diharapkan berkembang menjadi mahasiswa yang kreatif, disiplin, tanggungjawab, nasionalis, religius, kerja keras dan

memiliki toleransi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, analisis target dan analisis kebutuhan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman unj membutuhkan bahan ajar berupa modul perkuliahan literatur im daf-unterricht untuk mempermudah mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Dengan demikian pembelajaran pada mata kuliah ini harus mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran dan kompetensi mahasiswa dapat dicapai. Melalui pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam bahan ajar perkuliahan ini dapat memberikan dampak yang baik bukan hanya terhadap keilmuan melainkan juga kepribadian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brorujeni dan Fard (2013). A Need Analysis of English for Specific Purposes (ESP) Course of Adoption of Communicative Language Teaching (A Case of Iranian First-Year Student of Educational Administration). *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2 (6), 35-44
- Dick, Carey & Careys (1990). *The Systematic Design of Instruction*, Third Edition. Harper Collins
- Irawati dkk (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *BIO-PEDAGOGI: Jurnal Pembelajaran Biologi*, Volume 7. Nomor 2 Halaman 96-99.
- Prastowo, A (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Diva Press
- Richey dan Klein (2005). Developmental Research Methods: Creating Knowledge From Instructional Design and Development Practice. *Journal of Computing in Higher Education* 16 (2): 23-38
- Reza dkk (2016), Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Materi Genetika Pada Mata Kuliah Genetika di Universitas Negeri Malang. *Seminar Nasional Pendidikan Saintek 2016*. <https://nasional.kompas.com/read/2019/05/15/13530321/kpk-para-koruptor-paling-banyak-berpendidikan-tinggi>. Diakses pada 1 September 2020 pukul 12.05 WIB.